

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMPUR

Zikra¹⁾, Lufri²⁾, Abdul Razak²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

²⁾Staf Pengajar Pendidikan Biologi PPs UNP

ABSTRACT

The low value of the students in the subjects of biology at Madrasah Aliyah Sumpur seen some of the factors that affect the learning outcomes one of which is the learning process. The learning process is one of the critical success factors in learning. To obtain a good learning must be supported by a good learning process and effective. In addition, the learning often occurs in terms of issues such as teachers, students, facilities, and infrastructure. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data validity checking technique used is the technique of triangulation. The data were analyzed qualitatively. Based on the results of analysis of the learning process can be concluded as follows (1) Planning Learning in terms of the format is in accordance with aspects of assessment in the IPKG-1. Based on the study of documentation in terms of content, learning Implementation Plan (RPP) is not in accordance with the syllabus (2) The general teaching is in conformity with the appraisal aspect IPKG-2 (3) assessment / evaluation of learning is done in the capture of the cognitive aspects of the value daily tests. Affective and psychomotor assessments taken from the attitude and skills of the student assessment for learning (4) learning problems that occur specifically in learning biological medium category (2.23). The problem there in terms of teachers, students, facilities and infrastructure.

Kata Kunci: proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses individu mengubah perilaku dalam memenuhi kebutuhannya. Perilaku ini mencakup cipta, rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Menurut Surya (2004:7-13) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Aunurrahman (2009:35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara

stimulus dan respons. Stimulus meliputi apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap apa yang diberikan oleh guru (Budiningsih, 2005:20). Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2003:3-5) yaitu:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar akan diperoleh oleh seseorang yang belajar. Menurut Bloom dalam Sardiman (2006:23-24) hasil belajar dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu:

- a. *Kognitif Domain*
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, peringkas, mencontoh)
 - 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - 5) *Evaluation* (menilai)
 - 6) *Application* (menerapkan)
- b. *Affective Domain*
 - 1) *Receiving* (sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respon)
 - 3) *Valuing* (nilai)
 - 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. *Psychomotor Domain*
 - 1) *Inisiatory level*
 - 2) *Pre-routine Level*
 - 3) *Routinized Level*

Menurut Heinich dalam Syafaruddin dan Nasution, (2005:51) “pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan baru, kerampilan atau sikap sebagai suatu interaksi timbal balik pribadi anak dengan informasi dan lingkungan tempat belajar tersebut yang berlangsung sepanjang waktu”.

Menurut Sagala (2003:61) Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Karakteristik pembelajaran yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang baik. Menurut Hamalik (2009:77) komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Komponen utama yang mempengaruhi pembelajaran adalah guru dan siswa. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sumpur pada tanggal 31 Agustus 2012 di dapatkan data sebagai berikut yaitu. Pertama, pelaksanaan pembelajaran tidak berurutan yang terlihat pada saat guru langsung memeriksa pekerjaan rumah siswa yang diberikan minggu lalu pada awal pembelajaran di mulai, dan guru mengabsen kehadiran siswa setelah selesai menjelaskan materi pelajaran.

Kedua, penguasaan keterampilan dasar guru yang masih rendah yang terlihat pada saat guru tidak membagi perhatian secara merata kepada siswa, siswa terlihat bosan karena materi pelajaran disajikan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik karena guru hanya menggunakan papan tulis, penggunaan papan tulispun tidak optimal karena guru hanya menuliskan judul pelajaran tanpa menuliskan garis-garis besar materi pelajaran yang penting.

Ketiga, guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya. Guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat. Misalnya, ketika guru tidak menjelaskan

ataupun menuliskan di papan tulis tujuan pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu.

Keempat, siswa yang tidak memperhatikan pelajaran terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa tidak mendengarkan dengan serius, Ketika di suruh untuk mencatat siswa sibuk berbicara dengan siswa yang lainnya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi ribut dan tidak terkontrol. Menurut Aunurrahman (2009:178) faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Ciri khas/ karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah bahan ajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Kelima, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelaksanaan praktikum sering terkendala dengan ketersediaan alat dan bahan. Laboratorium tidak memiliki alat dan bahan yang cukup untuk melakukan kegiatan laboratorium sehingga pelaksanaan praktikum belum sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Praktikum adalah kegiatan laboratorium yang dilakukan dalam jam khusus, yang terintegrasi dengan pelajaran sains. Pada umumnya kegiatan laboratorium merupakan penerapan teori yang sudah dibahas di dalam kelas sebelum melakukan percobaan di laboratorium (Kertiasa, 2006: 3). Kegiatan praktikum dalam pembelajaran biologi sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan proses siswa. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) konsep pelajaran IPA (Biologi) disarankan untuk diajarkan dengan praktikum.

Menurut Trianto (2010: 148) keterampilan proses perlu di latih atau dikembangkan dalam pembelajaran IPA karena keterampilan proses mempunyai peran-peran sebagai berikut:

1. Membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
3. Meningkatkan daya ingat siswa.
4. Memberi kepuasan intrinsik bila anak telah berhasil melakukan sesuatu.
5. Membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains.

Kegiatan praktikum juga dapat mengembangkan pemikiran kritis siswa, hal ini disebutkan dalam hasil penelitian Jago (2010) bahwa kelas yang belajar dengan praktikum akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat berpikir kritis dari pada siswa yang tidak melaksanakan praktikum

Hal di atas diperkirakan salah satu penyebab nilai biologi yang diperoleh siswa rendah. Selain itu, dari segi siswa penyebab sulitnya memahami pelajaran biologi mungkin disebabkan karena kemampuan serta motivasi siswa yang rendah sedangkan dari segi guru ada beberapa aspek yang ditinjau yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu/kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Mulyasa (2007: 203-206) unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari: identitas silabus, standar kompetensi (Sk), kompetensi dasar (Kd), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu dan sumber pembelajaran. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Komponen-Komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, SK, KD, indicator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu,

metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber pembelajaran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan (orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek/produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007 menyatakan prinsip-prinsip penilaian, yaitu:

1. *Sahih*, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. *Objektif*, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. *Adil*, berarti penilaian tidak menguntungkan dan merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. *Terpadu*, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. *Terbuka*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. *Menyeluruh dan berkesinambungan*, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian

yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7. *Sistematis*, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan mengikuti langkah-langkah baku.
8. *Beracuan kriteria*, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. *Akuntabel*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Menurut Sari (2012) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai, guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat sebelumnya. Begitu juga pada hasil penelitian Afifah (2012) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penilaian yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan pemberian nilai belum sesuai dengan kondisi siswa, serta pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya proses pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sumpur selama proses pembelajaran sehingga kriteria ketuntasan minimal belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan pengamatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran biologi yang mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Dari hasil pengamatan ini akan diperoleh beberapa data berupa informasi yang dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Proses Pembelajaran Biologi Kelas X Madrasah Aliyah negeri Sumpur*" sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan guru khususnya sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran biologi ini dinilai dengan menggunakan IPKG-1 (perencanaan Pembelajaran) dan IPKG-2 (pelaksanaan pembelajaran). Kinerja guru

mempunyai kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Menurut penilaian kinerja guru (2008) model instrumen yang dipakai dalam penilaian kinerja guru ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain (individu) melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Kategori dibuat dalam bentuk rentang nilai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan ini dapat disimbolkan melalui huruf (A, B, C, D) atau angka (4, 3, 2, 1), atau berupa kata-kata, mulai dari tinggi, sedang, kurang, rendah dan sebagainya.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami (sebenarnya) maupun situasi buatan. Tingkah laku dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi. Tentu saja penilai harus terlebih dahulu mempersiapkan lembaran-lembaran yang berisikan aspek-aspek yang hendak dinilai. Dalam lembaran tersebut terdapat kolom di sebelah aspek yang hendak dinilai, di mana penilai dapat memberikan catatan atau penilaian mengenai kuantitas dan/atau kualitas aspek yang dinilai.

Penilaian dapat diberikan dalam bentuk tanda cek (✓). Lembar penilaian observasi juga dapat dibuat dalam bentuk yang tidak terstruktur. Maksudnya penilai (*observer*) tidak memberikan tanda cek, namun menuliskan catatan mengenai kondisi aspek yang diamati. Hal ini biasanya dilakukan apabila hal-hal yang diamati memang belum dapat dipastikan seperti apa dan bagaimana kemunculannya. Sebagai

contoh, penilaian terhadap kemampuan seorang guru baru dalam mengelola kelas. Meskipun kisi-kisi pengelolaan kelas telah jelas, akan tetapi biasa saja guru baru yang dinilai tersebut memunculkan perilaku yang tidak terprediksi dalam menghadapi para siswa di kelas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ditinjau dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-1)?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi yang ditinjau dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-2)?
3. Bagaimana penilaian/evaluasi pembelajaran biologi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilaksanakan guru?
4. Bagaimana tingkat permasalahan pembelajaran biologi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran biologi yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran biologi
2. Pelaksanaan pembelajaran biologi
3. Penilaian pembelajaran biologi
4. Permasalahan pembelajaran biologi

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpur. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan beberapa instrumen pengumpul data sebagai berikut:

- a. Instrumen Penilaian RPP
- b. Instrumen Penilaian Pelaksanaan
- c. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Praktikum

d. Instrumen Penilaian Evaluasi Pembelajaran

Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Moleong (2012: 330) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan lainnya.

Data yang diperoleh dari hasil rekaman video, observasi dan wawancara diolah dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut sampai diperoleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu bagaimana proses pembelajaran biologi yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta permasalahannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dinilai oleh tiga orang observer di dapatkan data seperti terlihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan IPKG-1 sudah mengacu pada aspek-aspek penilaian dalam IPKG-1 dengan kategori baik (2.76). Penilaian yang paling rendah yaitu pada media pembelajaran. Media pembelajaran yang direncanakan tidak dituliskan secara rinci di dalam RPP. Guru tidak menuliskan papan tulis atau media lain yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu komponen media pembelajaran berkategori cukup dengan nilai 2,02.

Tabel 1. Penilaian IPKG-1 terhadap Perencanaan Pembelajaran yang di buat guru dalam RPP

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Observer	Observer	Observer	Nilai Rata-rata	Kriteria Penilaian
		1	2	3		
1	A	2.78	2.59	2.42	2.59	Baik
2	B	2.56	2.22	2.08	2.28	Sedang
3	C	2.67	2.5	2.65	2.60	Baik
4	D	2.73	2.87	2.87	2.82	Baik
5	E	2.15	1.81	1.73	1.89	Sedang
	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	2.58	2.40	2.35	2.44	Sedang

Keterangan:

- A : Tujuan Pembelajaran
- B : Bahan Belajar/Materi Pelajaran
- C : Strategi/Metode Pembelajaran
- D : Media Pembelajaran
- E : Evaluasi

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dari segi format RPP yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran materi jamur sudah mengacu pada aspek-aspek dalam IPKG-1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru tentang Perencanaan Pembelajaran). Guru sudah melengkapi semua komponen RPP sesuai dengan IPKG-1, yang terdiri dari 10 komponen, yaitu identitas RPP, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian. Dibawah ini akan dibahas lebih rinci mengenai komponen-komponen dari RPP tersebut.

Identitas RPP yang dibuat oleh guru terdiri dari mata pelajaran, kelas/semester dan alokasi waktu pembelajaran. Akan tetapi guru tidak membuat nama sekolah tempat mengajar yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Sumpur. Dari hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dari segi isi identitas RPP yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan aspek penilaian dalam IPKG-1. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sudah dicantumkan oleh guru dan sudah mengacu kepada silabus. Kompetensi dasar pada materi jamur yaitu mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil

pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan.

Indikator yang dibuat guru pada RPP sudah memakai kata-kata operasional. Akan tetapi, indikator belum mengacu kepada tujuan pembelajaran. Guru membuat 5 komponen dalam indikator, yaitu (1) mendeskripsikan ciri-ciri jamur, (2) mendeskripsikan cara jamur memperoleh makanan, (3) membedakan spora aseksual dan seksual, (4) memberikan alasan pemisahan jamur dari tumbuhan dalam klasifikasinya dan (5) membuat produk makanan yang menggunakan jamur.

Indikator yang seharusnya dibuat oleh guru yaitu (1) menjelaskan ciri-ciri umum divisi dalam kelompok fungi, (2) menjelaskan dasar pengelompokan fungi, (3) menggambarkan struktur tubuh jamur dari berbagai golongan, (4) membedakan berbagai golongan jamur berdasarkan ciri-ciri morfologinya, (5) menjelaskan cara-cara perkembangbiakkan fungi, (6) mengumpulkan data contoh peran jamur bagi kehidupan serta (7) membuat laporan tertulis hasil pengamatan jenis-jenis jamur di lingkungan sekitarnya (dengan foto/gambar). Pada indikator kelima yang dibuat guru seharusnya terdapat pada materi bioteknologi yang dipelajari di kelas XII. Hal ini menunjukkan guru belum bisa mengembangkan indikator pencapaian belajar sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Tujuan pembelajaran dari segi format belum mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi standar. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum bisa menggambarkan proses dan tujuan pencapaian hasil belajar yang diharapkan pada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP yaitu sebagai berikut agar siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri jamur, mengklasifikasikan jamur, dan peranan jamur bagi makhluk hidup. Seharusnya tujuan pembelajaran yang tercantum adalah sebagai berikut (1) siswa mampu menjelaskan ciri-ciri umum divisi dalam kelompok fungi, (2) siswa mampu

menjelaskan dasar pengelompokan fungi, (3) siswa mampu menggambarkan struktur tubuh jamur dari berbagai golongan, (4) siswa mampu membedakan berbagai golongan jamur berdasarkan ciri-ciri morfologinya. (5) siswa mampu menjelaskan cara-cara perkembangbiakan fungi, (6) siswa mampu mengumpulkan data contoh peranan jamur bagi kehidupan serta (7) siswa mampu membuat laporan tertulis hasil pengamatan jenis-jenis jamur di lingkungan sekitarnya (dengan foto/gambar).

Materi pembelajaran yang terdapat di dalam RPP sudah mengacu pada indikator yang dibuat oleh guru. Guru belum menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ada satu materi pembelajaran yang tidak begitu esensial yaitu proses produksi makanan yang memanfaatkan jamur. Seharusnya materi ini dapat diganti dengan pengamatan langsung struktur tubuh jamur yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan ciri-ciri jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan. Materi pembelajaran harus dipilih seoptimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran yang dilampirkan oleh guru di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum memuat fakta, konsep, serta prinsip. Seharusnya guru mencantumkannya sehingga guru dapat menekankan bagian materi yang termasuk fakta, konsep, dan prinsip yang harus dipahami siswa dengan baik. Metode Pembelajaran yang dibuat guru dalam RPP sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, pengamatan dan penugasan. Akan tetapi guru tidak mempertimbangkan karakteristik siswa di sekolah dalam penerapan metode diskusi. Seharusnya guru menggunakan metode ceramah karena guru bisa menyampaikan materi secara jelas agar siswa dapat memahami materi pelajaran

dengan baik. Menurut Lufri (2007:32) kelebihan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

1. Mudah dilaksanakan
2. Guru mudah menguasai kelas
3. Dapat menghemat waktu
4. Guru dapat menggunakan pengalamannya dalam pembelajaran
5. Dapat menstimulir anak didik mempelajari materi lebih lanjut
6. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
7. Dapat mencakup sejumlah besar materi pelajaran
8. Dapat diketahui kehebatan guru atau dapat mengangkat status guru di mata anak didik.

Alokasi waktu pembelajaran disesuaikan dengan keperluan dalam pencapaian kompetensi dasar dan banyaknya materi pembelajaran yaitu sebanyak 2 kali pertemuan (6x45 menit). Langkah-langkah pembelajaran pada RPP tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran pertemuan pertama yaitu guru menanyakan beberapa jenis jamur yang sudah dikenal siswa dan guru bersama siswa mendiskusikan ciri-ciri jamur berdasarkan contoh jamur yang dikenal siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menanyakan tentang ciri-ciri jamur.

Kegiatan inti yaitu guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan untuk mengamati jamur yang dibawa siswa, siswa mengamati jamur dan menggambarkan hasil pengamatan, siswa membuat laporan hasil pengamatan. Pada pelaksanaannya guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri jamur tanpa melakukan pengamatan. Kegiatan akhir meliputi kegiatan guru bersama siswa untuk menyimpulkan ciri-ciri jamur berdasarkan hasil pengamatan dan siswa mengumpulkan laporan hasil pengamatan siswa. Pelaksanaannya guru hanya menyimpulkan ciri-ciri jamur tanpa mengumpulkan laporan hasil pengamatan karena pengamatan jamur tidak dilakukan.

Sedangkan kegiatan awal pada pertemuan ke dua proses pembelajaran yaitu guru menanyakan kembali ciri-ciri umum jamur. Akan tetapi pada pelaksanaannya guru menjelaskan tentang cara melakukan praktikum yaitu mengenai langkah-langkah pembuatan tempe, tape dan nata de coco.

Kegiatan inti yaitu guru bersama siswa mendiskusikan struktur tubuh jamur, guru bersama siswa mendiskusikan cara hidup jamur, guru bersama siswa mendiskusikan dasar pengklasifikasian jamur dan contoh masing-masing divisi. Kenyataannya guru tidak melaksanakannya pada pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi guru dan siswa melakukan kegiatan praktikum bersama-sama. Kegiatan akhirnya yaitu guru menyimpulkan ciri-ciri, cara hidup, dan klasifikasi jamur, guru menugaskan siswa untuk membuat produk makanan yang menggunakan jamur, misalnya tempe dan tape. Kegiatan akhir pembelajaran yang direncanakan ini juga tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan yang kedua tetapi dilakukan pada pertemuan yang pertama pelajaran.

Sumber pembelajaran yang terdapat di dalam RPP adalah buku biologi SMA kelas X, berbagai jamur yang bisa dijumpai di sekitar siswa dan bahan-bahan pembuat tempe atau tape. Alat pembelajaran yang digunakan masih terdapat kekurangan misalnya diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. seperti yang di ungkapkan Angkowo dan Kosasih (2007:11) “media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa”.

Penilaian yang dibuat oleh oleh guru pada RPP, jenis penilaian yang di nilai adalah dari aspek kognitif dan aspek psikomotor sedangkan penilaian afektif tidak dicantumkan di dalam RPP oleh guru. Penilaian dari aspek kognitif adalah dalam

bentuk ulangan harian yang berbentuk soal esai. Guru sudah menuliskan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa di dalam penilaian, akan tetapi guru tidak membedakan soal-soal yang akan diberikan kepada masing-masing kelas. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mengacu pada kompetensi dasar yang hendak diukur ketercapaiannya.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XA, kelas XB, dan kelas XC. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas oleh 3 orang observer. observer pertama yaitu ibu Firnawati Anwar, S.Pd, observer kedua yaitu ibu Sri Mailiza, S.Si. M.Pmat dan observer yang ketiga Zikra, SPd. Dari hasil pengamatan observer diperoleh data seperti Tabel 2

Tabel 2. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Biologi rata-rata di kelas X (XA, XB, dan XC) dengan menggunakan IPKG-2

No.	Indikator Yang Dinilai	Hasil Penilaian			Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Observer 1	Observer 2	Observer 3		
1	A	3.46	3.54	3.5	3.5	Baik
2	B	2.96	2.96	2.33	2.75	Baik
3	C	2.97	2.83	2	2.6	Baik
4	D	2.33	2.11	1.64	2.02	Sedang
5	E	3.13	3	2.63	2.92	Baik
	Total Nilai	14.8	14.4	12.1	13.76	
	Nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2.97	2.89	2.42	2.76	Baik

Keterangan:
A= Penampilan Guru

B= Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pembelajaran

C= Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajaran

D= Pelaksanaan Keterampilan Bertanya

E= Pemberian Penguatan

Dari Tabel 2 terlihat pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X yang telah dirata-ratakan. Pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori cukup dengan nilai 2,44. Penampilan guru, kemampuan guru dalam menguasai keterampilan memberikan variasi stimulus dan keterampilan bertanya

dikategorikan baik dengan nilai masing-masing yaitu 2,59, 2,60 dan 2,82 sedangkan nilai keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran serta keterampilan memberikan penguatan termasuk kategori cukup dengan nilai masing-masing yaitu 2,28, dan 1,89.

Di awal pembelajaran guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat pertemuan, sehingga siswa tidak mengetahui apa-apa saja yang perlu mereka pelajari pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran yang berkaitan dengan materi sehingga siswa dapat berpikir sejenak dan mengetahui pokok pembahasan yang akan dijelaskan oleh guru. Akan tetapi guru tidak mengkaitkan materi jamur ini dengan materi yang sebelumnya sehingga tidak ada terlihat keterkaitan antara satu materi dengan materi berikutnya.

Dalam menjelaskan materi pelajaran guru menguasai materi dengan dengan baik. Guru dapat memberikan contoh yang terdapat di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa cepat memahaminya. Hal ini membuat materi yang diajarkan tidak begitu asing bagi siswa. Akan tetapi dalam menyajikan materi di dalam kelas langkah-langkah pembelajarannya tidak sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang telah di susun di dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga materi ajar yang disampaikan tidak di sampaikan secara berurutan.

Bahan belajar yang digunakan adalah buku biologi yang telah di sediakan di perpustakaan sekolah dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimiliki oleh setiap siswa. Bahan ini dapat membantu siswa dalam mendapatkan sumber belajar selain mendapatkan informasi dari guru. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan daya nalar siswa. Sehingga jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar siswa dapat meminta penjelasan dari guru yang berfungsi sebagai mediator maupun informator. Guru menanggapi dan merespon pertanyaan dari siswa sehingga siswa tidak malu ataupun takut untuk

bertanya. Akan tetapi di dalam proses pembelajaran ini terhambat dengan jumlah jam pelajaran yang sedikit sehingga waktu yang telah tersedia tidak mencukupi.

Di lihat dari segi penggunaan media yang digunakan kemampuan guru dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 1,71. Prinsip-prinsip penggunaan media belum terlihat dapat dikuasai dengan baik oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan media berupa papan tulis. Guru tidak maksimal dalam menggunakan media ini. Pada waktu pertemuan pelajaran yang pertama yang dilaksanakan di kelas XA, pada awal pelajaran guru hanya membuat judul di papan tulis. Padahal guru bisa membuat peta konsep sehingga siswa mengetahui garis-garis besar tentang materi jamur yang akan dipelajari. Ketika diskusi dimulai guru membuat tabel perbedaan masing-masing divisi jamur di papan tulis, sedangkan untuk memperlihatkan bagaimana gambar struktur tubuh jamur dan cara reproduksi jamur, guru hanya memperlihatkan gambar yang ada pada guru di depan kelas, sehingga siswa sulit untuk melihat gambarnya.

Guru bisa menggunakan infokus yang sudah disediakan di sekolah untuk membantu dalam pembelajaran. Infokus merupakan salah satu alat yang dapat menampilkan media audio visual di dalam kelas seperti media power-point, CD interaktif dan lain-lain yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hasil observasi penilaian yang disusun oleh guru sudah relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian sesuai dengan RPP. Akan tetapi penilaian hanya dilakukan dari aspek kognitif dan aspek psikomotor saja sedangkan aspek afektif tidak dilakukan.

Kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sudah mencakup aspek-aspek penilaian pada IPKG-2. Setelah menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya siswa serta menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru juga menyimpulkan

kegiatan belajar dengan siswa sehingga siswa dapat mengingat kembali konsep materi yang penting. Guru memberikan informasi tentang bahan belajar untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas kepada siswa. Akan tetapi guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu terus belajar dan dapat menguasai materi dengan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan kalau penampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkategori baik (2.89).

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar instrumen penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, terlihat bahwa keterampilan guru dalam membuka pembelajaran diberikan nilai 1.7 dengan kriteria sedang yang berarti sudah sesuai dengan aspek-aspek penilaian pada IPKG-2. Hal ini terlihat ketika guru memulai pelajaran setelah siswa siap untuk mengikuti pelajaran, tetapi guru tidak mengatur tempat duduk siswa dan sikap mereka. Dalam memulai pembelajaran guru tidak menuliskan ataupun menyebutkan tujuan pembelajaran tetapi guru langsung memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa. Keterampilan menutup pelajaran dinilai cukup baik dengan nilai rata-rata 2,46. Dari hasil observasi ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sudah cukup baik/ sedang dengan nilai rata-rata 2.55.

Selanjutnya dengan menggunakan lembar observasi instrumen penilaian pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran diperoleh hasil sudah baik dan mengacu pada aspek-aspek yang dinilai IPKG-2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan variasi dalam menggunakan isyarat seperti tangan, badan dan ekspresi wajah, intonasi suara yang besar, kecil dan sedang. Dari hasil pengamatan terlihat ekspresi wajah guru datar, tidak

mengekspresikan wajah bahagia, marah dan menekankan materi pembelajaran.

Keterampilan bertanya yang dimiliki guru baik dan sudah mengacu pada aspek-aspek yang dinilai dalam IPKG-2. Hal ini terlihat dengan pemberian pertanyaan yang diberikan guru pada siswa secara jelas dan berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Setelah guru memberikan pertanyaan guru memberikan waktu sejenak agar siswa dapat berfikir. Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, karena siswa diam maka guru langsung menunjuk salah seorang siswa agar menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Keterampilan dalam pemberian penguatan dikategorikan cukup dan sudah mengacu pada IPKG-2. Hal ini terlihat dari pemberian penguatan baik secara verbal maupun verbal yang kurang ditunjukkan oleh guru. Seperti mengucapkan kata-kata benar atau pun kata-kata yang memberikan pujian jika siswa menjawab ataupun memberikan pertanyaan. Padahal hal ini sangat diperlukan agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan rasa antusiasnya dalam pembelajaran.

Dari segi penguasaan materi pembelajaran, guru sudah menguasai dengan baik. Akan tetapi ada konsep yang salah yang disampaikan guru kepada siswa. Misalnya, ketika ada siswa yang bertanya apakah pada jamur terdapat vitamin, guru menjelaskan di dalam jamur tidak memiliki vitamin. Jamur dapat meningkatkan nilai gizi suatu bahan makanan seperti pada kedelai yang akan berubah menjadi tempe. Seharusnya guru menjelaskan bahwa jamur juga memiliki nilai gizi yaitu protein seperti pada jamur merang.

Praktikum dilaksanakan pada pertemuan kedua pada materi pelajaran jamur. Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan praktikum dengan menggunakan lembar observasi penilaian kegiatan praktikum di kelas XA, XB dan XC terlihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3. terlihat bahwa pelaksanaan praktikum berjalan dengan cukup baik yang terlihat dari nilai hasil

observasi yang bernilai 2.02. Tujuan praktikum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dari nilai hasil observasi diperoleh nilai 3,16 yang dikategorikan baik sedangkan alat/bahan praktikum, pelaksanaan praktikum serta evaluasi praktikum tersauk kategori cukup dengan nilai masing-masing yaitu 1,85, 1,70, dan 1,39.

Tabel 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Praktikum

No	Pelaksanaan Praktikum	Hasil Penilaian			Nilai Rata-rata	Kriteria penilaian
		Observer 1	Observer 2	Observer 3		
1	Tujuan Praktikum	3.33	3.17	3	3.16	Baik
2	Alat dan Bahan Praktikum	2	1.89	1.67	1.85	Sedang
3	Pelaksanaan Praktikum	2.17	1.5	1.45	1.70	Sedang
4	Evaluasi	1.67	1.5	1	1.39	Sedang
	Total Nilai	9.17	8.06	7.12	8.11	
	Nilai	2.29	2.01	1.78	2.03	Sedang

Keterangan:

A= Tujuan Praktikum

B= Alat dan Bahan Praktikum

C= Pelaksanaan Praktikum

D= Evaluasi

Tujuan praktikum yaitu untuk mengetahui produk makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan jamur. Tujuan praktikum ini belum sesuai dengan indikator yang ingin di capai dalam kompetensi pembelajaran jamur. Hal ini karena kompetensi yang perlu di capai adalah mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan. Seharusnya praktikum yang dilaksanakan adalah pengamatan jamur sehingga dapat digambarkan struktur jamur dan mengklasifikasikannya.

Alat dan bahan yang perlu disediakan pada praktikum jamur ini yaitu ubi, kacang kedelai, ragi tempe, ragi tape dan lain-lain. Semua alat dan bahan disediakan oleh siswa secara berkelompok. Hal ini disebabkan alat dan bahan yang diperlukan tidak tersedia di

laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ketersediaan alat dan bahan di laboratorium sangat kurang sehingga pelaksanaan praktikum yang diperlukan pada materi biologi tidak semuanya dapat dipraktikkan. Materi yang dipraktikkan dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan alat dan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktikum.

Dalam pelaksanaan praktikum banyak menemui hambatan. Hambatan yang terjadi seperti anak didik tidak mengetahui bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam pembuatan tempe ataupun tape. Hal ini disebabkan tidak adanya panduan pelaksanaan praktikum yang disusun oleh guru, sehingga siswa merasa bingung untuk memulai dari mana terlebih dahulu. Oleh sebab itu sebaiknya guru menyusun panduan praktikum sebelum melaksanakannya sehingga siswa dapat mengetahui langkah kerja sebagaimana mestinya dan memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini bisa meringankan kerja guru, karena siswa tidak tergantung dengan guru dalam melaksanakan praktikum dan bias meakukan secara mandiri.

Pelaksanaan praktikum diadakan di kelas dan di luar kelas. Hal ini membuat pelaksanaan praktikum tidak begitu tertib. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan praktikum berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti praktikum dan bermain-main. Beberapa siswa yang tampak melakukan kegiatan praktikum hanya beberapa orang saja dalam satu kelompok. Setelah praktikum selesai, siswa merapikan semua bahan dan alat yang bersisa dan membuang sampah. Setelah 3 hari siswa diminta untuk mengamati hasil produk makanan yang telah mereka buat. Dari uraian di atas dapat diketahui beberapa faktor yang dapat menghambat keterlaksanaan kegiatan praktikum seperti kekurangan alat, keterampilan guru.

3. Analisis Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian penilaian hasil belajar yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan kaidah penilaian

pembelajaran. Penilaian pembelajaran meliputi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif di ambil dari hasil ulangan harian. Penilaian/evaluasi pembelajaran yaitu berupa tes tertulis dengan jenis soal esai dan penilaian afektif dari nilai sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian aspek kognitif diambil dari nilai ulangan harian siswa. Penilaian aspek psikomotor di ambil dari kegiatan praktikum siswa. Dari segi isi, penilaian evaluasi yang digunakan oleh guru belum mengacu pada indikator pembelajaran yang hendak diukur. Seharusnya guru membuat kisi-kisi soal yang sesuai dengan indikator terlebih dahulu sebelum membuat soal ulangan yang akan diberikan kepada siswa. Penilaian dari segi afektif tidak dicantumkan di dalam RPP.

Soal yang diberikan sama untuk setiap kelasnya, yaitu terdiri dari 4 buah soal esai yaitu sebagai berikut:

- 1) Tuliskan ciri-ciri jamur!
- 2) Jamur di bagi menjadi 4 kelompok, jelaskan perbedaan masing-masing kelompok jamur tersebut!
- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan ektomikoriza dan endomikoriza!
- 4) Tuliskanlah 5 peranan jamur dalam kehidupan!

Dari soal yang diberikan secara umum soal ini merupakan soal C1 dan C2 karena hanya mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa saja. Hal inidapat diuraikan sebagai berikut: (1) siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri jamur, soal ini hanya meminta siswa untuk mengingat karena ciri-ciri jamur sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. soal ini termasuk dalam kategori C1. (2) Siswa diminta untuk menjelaskan perbedaan 4 divisi pada jamur, soal ini membutuhkan pemahaman siswa yang berarti termasuk dalam kategori C2, (3) siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan ektomikoriza dan endomikoriza yang termasuk dalam kategori soal C2. (4) dan soal yang keempat meminta siswa untuk menuliskan 5 peranan jamur dalam kehidupanyang termasuk dalam

kategori C1. Soal yang diberikan belum dapat mengukur semua kompetensi dasar yang harus di capai siswa dalam materi jamur. Seharusnya guru juga memberikan soal yaitu (1) Gambarkanlah struktur tubuh jamur dari berbagai golongan ! (2) Jelaskan cara-cara perkembangbiakan fungi.

Pada waktu pelaksanaan ujian harian banyak terlihat siswa berdiskusi untuk menjawab soal ulangan yang diberikan. Banyaknya jumlah soal yang diberikan dengan jumlah waktu yang disediakan sedikit membuat siswa mengerjakan dengan cepat dan terburu-buru sehingga mempengaruhi jawaban siswa. Hal ini dikarenakan ujian untuk materi jamur ini digabung dengan materi protista, sehingga siswa merasa sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada ulangan harian. Seharusnya dalam pelaksanaan ulangan harian, sebaiknya ujian materi protista dengan jamur dipisahkan karena materinya sangat banyak.

Hal ini berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa. Dari hasil yang diperoleh ada sebagian siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa materi yang akan diujikan terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang panjang dalam menghafalnya. Ketika ujian berlangsung banyak diantara mereka yang mengaku belum selesai menghafal pelajaran. Dari uraian ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai belajar siswa adalah persiapan siswa dalam menghadapi ujian, soal dan waktu yang diberikan pada waktu ujian atau siswa kurang paham dengan materi yang diujikan.

Pemberian penilaian afektif dilakukan oleh guru pada akhir semester. Guru tidak memiliki rubrik penilaian afektif, penilaian ini dapat dilihat guru selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti saat diskusi, saat presentasi dan saat melaksanakan pengamatan. Dari kegiatan inilah guru dapat mengambil nilai sikap atau afektif di akhir semester. Menurut Sudijono (2007: 59-62) dalam proses penilaian

langkah-langkah pokok yang harus diikuti guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
Perencanaan evaluasi hasil belajar mencakup enam jenis kegiatan yaitu merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar, menentukan tolak ukur, norma atau kriteria, dan menentukan frekuensi dan kegiatan evaluasi.
- 2) Menghimpun data
- 3) Melakukan verifikasi data
- 4) Mengolah dan menganalisis data
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi

4. Analisis Permasalahan Pembelajaran

Beberapa komponen yang dilihat adalah guru, siswa, sarana, dan prasarana yang di amati selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi instrumen penilaian tingkat permasalahan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 dapat terlihat tingkat permasalahan dikategorikan sedang baik dari segi guru, siswa, sarana dan prasarana. Permasalahan yang terdapat dari segi guru bernilai 2,51, dari segi siswa bernilai 1,91, dari segi sarana bernilai 2,33, dan dari segi prasarana bernilai 2,18. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran disebabkan oleh banyak hal. Dalam penilaian permasalahan ini dilihat beberapa indikator seperti keterampilan dasar guru, sikap dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Penilaian Tingkat Permasalahan Pembelajaran

No	Permasalahan Pembelajaran	Observer	Observer	Observer	Nilai Rata-rata	Kriteria Penilaian
		1	2	3		
1	Dari segi guru	2.76	2.51	2.26	2.51	Sedang
2	Dari segi siswa	2.39	2.01	1.33	1.91	Sedang
3	Dari segi sarana	2.5	2.25	2.24	2.33	Sedang
4	Ddari segi prasarana	2.22	2.33	2	2.18	Sedang
	Total Nilai	9.87	9.11	7.83	8.93	
	Tingkat Permasalahan Pembelajaran	2.47	2.28	1.96	2.23	Sedang

Keterangan:

A= Dari segi Guru

B= Dari segi Siswa

C= Dari segi Sarana

D= Dari segi Prasarana

Dari hasil observasi dan rekaman video dalam pelaksanaan pembelajaran biologi yang dilakukan guru di dalam kelas tidak sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Hal ini terlihat dalam menyampaikan materi guru tidak menjelaskan tentang cara reproduksi jamur secara rinci. Guru hanya menyebutkan kalau jamur bereproduksi dengan dua cara yaitu secara seksual (spora) dan dengan aseksual (konjugasi). Seharusnya guru menjelaskan bagaimana tahap-tahap reproduksi jamur baik secara seksual maupun secara aseksual. Selanjutnya di dalam RPP guru mencantumkan materi pelajaran mengenai cara hidup jamur. Akan tetapi guru tidak menjelaskannya, hanya pada kelas XA yang dijelaskan oleh guru.

Dalam menjelaskan materi pelajaran pada setiap kelas hampir sama, akan tetapi ada beberapa perbedaan seperti kedalaman materi yang disampaikan di setiap kelas. Kemudian langkah-langkah pembelajaran dan penugasan yang diberikan kepada siswa pada setiap kelas juga berbeda. Hal ini dijawab oleh guru perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan karakter siswa dan waktu. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode diskusi, metode penugasan

dan metode pengamatan. Metode ini tidak semuanya yang dilaksanakan oleh guru di setiap kelas. Misalnya metode penugasan pada materi jamur hanya dilakukan pada kelas XB sedangkan pada kelas yang lainnya tidak diberikan tugas. Dalam menjelaskan pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga terkesan guru kurang menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi jamur mulai dari ciri-ciri, cara reproduksi sampai akhir pelajaran guru menjelaskan materi setelah siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Dari hasil observasi di sekolah sudah terdapat infokus. Akan tetapi sarana ini tidak digunakan secara optimal oleh guru hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam penggunaannya seperti membuat media pembelajaran berupa powerpoint. Oleh karena itu guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Beberapa orang siswa ada yang tidak memperhatikan pelajaran. Seharusnya guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan keterampilan seperti ESQ sehingga guru bisa menyajikan materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan perkembangan ESQ siswa. Dalam pembelajaran guru tidak mengkaitkan materi dengan emosional, spiritual maupun intelektual siswa. Hasil observasi dari segi siswa, terlihat di dalam proses pembelajaran kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang. Jika guru memberikan latihan dan tugas masih banyak siswa yang tidak membuatnya. Siswa juga kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran sebelum belajar di sekolah. Padahal persiapan ini sangat membantu mereka untuk menerima konsep pada pelajaran yang mereka ikuti.

Selanjutnya, adanya siswa yang tidak mendengarkan serta memperhatikan pelajaran, siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang termotivasi dengan metode dan media yang

diberikan. motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan seseorang agar ia berhasil dalam belajar. Menurut Sardiman (2006: 40) menyatakan bahwa motivasi meliputi mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut patut dipelajari. Selanjutnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Konsentrasi merupakan kegiatan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Siswa yang dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran akan memahami materi yang dipelajari dengan baik.

Gedung sekolah sudah layak untuk melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi untuk menyediakan alat dan bahan di laboratorium dalam pelaksanaan praktikum masih sangat kurang sehingga hanya pada materi tertentu yang dapat dilaksanakan praktikum. Hal ini terlihat untuk melaksanakan praktikum untuk membuat makanan yang dibantu oleh jamur, alat dan bahan yang dibutuhkan dipersiapkan sendiri oleh siswa. Menurut Rohani (2004:157-156) Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor tersebut meliputi:

- 1) Jumlah peserta didik dalam kelas
- 2) Besar ruangan kelas
- 3) Ketersediaan alat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dari segi format sudah sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam IPKG-1 dengan nilai 2,76 (baik) sedangkan dari segi isi belum sesuai dengan silabus.
2. Pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan aspek penilaian dalam IPKG-2 dengan nilai 2,44 (cukup)
3. Penilaian/evaluasi pembelajaran yang dilakukan dari aspek kognitif di ambil dari nilai ulangan harian. Penilaian afektif dan psikomotorik di ambil dari

penilaian sikap serta keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

4. Permasalahan pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran biologi terdapat dari segi guru, siswa, ketersediaan sarana dan prasarana dengan tingkat permasalahan sedang (2,23)

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Kepala dinas dapat mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sehingga dapat memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah dapat memantau dan membimbing guru dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
3. Guru dapat mengevaluasi diri dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Guru memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dalam menggunakan media pada materi jamur masih sangat kurang sehingga diperlukan untuk merancang perencanaan penggunaan media yang lebih baik lagi seperti penggunaan media powerpoint, CD interaktif atau lingkungan sebagai media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran yang terlihat masih kurang baik untuk itu diperlukan penguasaan guru dalam menguasai keterampilan dasar guru.
3. Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada 2 materi (protista dan jamur), disarankan agar pelaksanaan evaluasi materi yang diujikan dipisahkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimal.
4. Tingkat permasalahan pembelajaran dikategorikan sedang hal ini dapat diatasi dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, menguasai keterampilan dasar guru serta

memberikan motivasi pada siswa untuk selalu belajar.

CATATAN:

Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah disetujui oleh pembimbing. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan dari dosen pembimbing Prof.Dr.H.Lufri,M.S., dan Dr. Abdul Razak, M.Si., serta tim kontributor, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum., Ibu Dr. Linda Advinda, M.Kes, dan Ibu Dr. Yuni Ahda, MSi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Nurul. 2012. Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Dunia Tumbuhan (Plantae) Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padang. *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Angkowo, Robertus dan A. kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jago, Hilarius. Pembelajaran Berbasis Praktikum dan Asesmennya pada Konsep Sistem Eksresi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI. *Jurnal VOX Edukasi (Vol 1: 29-39)*.
- Kertiasa, Nyoman. 2006. *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*. Bandung: Pustaka Scientific.
- Lufri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Padang: UNP Press
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI.Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Liza Yulia. 2012. Analisis Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Protista di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Surya, Mohammad.2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tim Penilaian Kinerja Guru. 2008. Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. http://guru.org/uploads/File/instrument/ipkg_1.pdf. diakses tanggal 3 Juli 2012
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

